

MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU MADRASAH IBTIDAIYAH DALAM MEMBENTUK MADRASAH UNGGUL DI ERA GLOBALISASI

Nani Rohaeni

nani.uninuss3sim25@gmail.com

Kementerian Agama Kota Bandung

Article Info

Article history:

Published June 30, 2024

Kata Kunci:

Manajemen, Mutu, Madrasah Ibtidaiyah, Unggul, Globalisasi.

ABSTRAK

Pendidikan merupakan hal penting yang mendukung kemajuan suatu Negara. Karena dengan pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan individu-individu yang berkualitas, yang mampu bersaing dengan negara-negara lain dan mampu menghadapi arus globalisasi. Maka kita perlu mendukung dan ikut serta dalam memajukan pendidikan. Begitu juga dengan Madrasah Ibtidaiyah, peningkatan mutu pendidikan madrasah akan memuaskan apabila dikelola dengan baik. Untuk mencapai pendidikan yang baik diperlukan adanya manajemen yang baik untuk menjadi madrasah unggulan. Adapun metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian eksplorasi dan memainkan peranan penting dalam menciptakan pemahaman orang tentang manajemen mutu peningkatan Madrasah Ibtidaiyah dalam membentuk madrasah unggul pada era sekarang ini. Hasil penelitian ini bahwa konsep manajemen mutu di Madrasah Ibtidaiyah diperlukan adanya peran serta beberapa stakeholder's diantaranya pemerintah, lembaga pendidikan, kepala madrasah, guru dan masyarakat untuk saling bersinergi dalam memajukan Madrasah Ibtidaiyah.

Keywords:

Management, Quality, Madrasah Ibtidaiyah, Excellent, Globalization.

ABSTRACT

Education is an important thing that supports the progress of a country. Because with quality education, it will produce quality individuals, who are able to compete with other countries and are able to face the current of globalization. So we need to support and participate in advancing education. Likewise with Madrasah Ibtidaiyah, improving the quality of madrasah education will be satisfactory if managed properly. To achieve good education, good management is needed to become a superior madrasa. The research method uses descriptive qualitative research, namely exploratory research and plays an important role in creating people's understanding of quality management for improving Madrasah Ibtidaiyah in forming superior madrasahs in today's era. The results of this study show that the concept of quality management in Madrasah Ibtidaiyah requires the participation of several stakeholders including the government, educational institutions, madrasah heads, teachers and the community to synergize with each other in advancing Madrasah Ibtidaiyah.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi sarana yang paling strategis dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia sebagai konsep pembangunan Nasional. Oleh karena itu pemerintah

senantiasa harus mendukung ide yang menempatkan sektor pendidikan sebagai prioritas dalam pembangunan nasional.

Hal tersebut tercantum dalam sistem pendidikan nasional (sisdiknas) yang direalisasikan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab” (Undang-Undang Sisdiknas, 2003).

Upaya mencapai tujuan pendidikan tersebut membutuhkan peran dan kerja sama semua pihak baik yang bersifat teknis maupun non teknis, seperti sarana dan prasarana, tenaga pendidik yang profesional, kurikulum, dana, aparat pemerintah dan masyarakat. Lebih-lebih lagi di era globalisasi dan persaingan bebas saat ini dimana pendidikan dituntut untuk mampu membantu bangsa ini keluar dari berbagai krisis, akibat dari pesatnya perkembangan teknologi informasi dewasa ini (Akhyar, 2020).

Perkembangan pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh kebijakan pendidikan. Karena kebijakan pendidikan dapat menentukan hal-hal yang strategis dalam sistem pendidikan sehingga pendidikan bisa berjalan secara efektif dan efisien (Salamah et al., 2022). Untuk menjamin mutu dan kualitas pendidikan diperlukan perhatian yang serius, baik oleh penyelenggara pendidikan, pemerintah, maupun masyarakat (Setyo et al., 2021). Sebab dalam sistem pendidikan nasional sekarang ini, konsentrasi terhadap mutu dan kualitas bukan semata-mata tanggung jawab Pendidikan Tinggi dan pemerintah, tetapi merupakan sinergi antara berbagai komponen termasuk masyarakat.

Untuk melaksanakan penjaminan mutu tersebut, diperlukan kegiatan yang sistematis dan terencana dalam bentuk manajemen mutu. Manajemen mutu dalam pendidikan merupakan cara dalam mengatur semua sumber daya pendidikan, yang diarahkan agar semua orang yang terlibat di dalamnya melaksanakan tugas dengan penuh semangat dan berpartisipasi dalam perbaikan pelaksanaan pekerjaan sehingga menghasilkan jasa yang sesuai bahkan melebihi harapan (Winarsih, 2017).

Pada kenyataannya eksistensi Madrasah Ibtidaiyyah selama beberapa periode terakhir agak terabaikan, hal ini terbukti dengan lambatnya perkembangan dalam lingkup internal madrasah. Hal ini berakibat kurangnya animo masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di madrasah sangatlah rendah. Hal inilah yang ikut memunculkan perbedaan yang mencolok antara sekolah umum dan madrasah. Saat madrasah sedang berjuang untuk berlomba-lomba mencari siswa, di lain sisi, sekolah umum justru sibuk menyeleksi calon siswanya dan tentunya akan ada calon siswa yang ditolak untuk belajar di sekolah yang dianggap favorit tersebut.

Untuk itu kita harus dapat merubah pandangan terhadap madrasah masa depan dengan tidak hanya melihat madrasah sebagai pendidikan keagamaan, melainkan harus dilihat sebagai jenis pendidikan umum yang sama dengan sekolah di lingkungan departemen pendidikan, tapi berciri khas Islam. Untuk itu diperlukan suatu kebijakan dan strategi yang mampu mendorong peningkatan kualitas dan mampu mengatasi kekurangan yang ada pada Madrasah Ibtidaiyyah.

Berdasarkan hal tersebut di atas, permasalahan tentang manajemen mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah dalam upaya membentuk madrasah yang unggul dalam era globalisasi sekarang perlu sekali diteliti supaya Madrasah Ibtidaiyyah dapat eksis setara dengan Sekolah Dasar-Sekolah Dasar, sehingga eksistensi Madrasah Ibtidaiyyah terus

dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia pada umumnya.

2. METODOLOGI

Penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan situasi atau fenomena yang dirancang untuk mendapatkansıtu informasi dalam keadaan sekarang. Penelitian ini menggunakan model kualitatif deskriptif, yaitu penelitian eksplorasi dan memainkan peranan penting dalam menciptakan pemahaman orang tentang manajemen mutu peningkatan Madrasah Ibtidaiyyah dalam membentuk madrasah unggul pada era sekarang ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Mutu

Peningkatan mutu pendidikan secara berkesinambungan sangat ditentukan oleh manajemen, kepemimpinan, kurikulum, iklim sekolah, dan budaya yang dikembangkan dalam memajukan sekolah, kompleksitas dan keunikan yang dimiliki oleh pendidikan. Peningkatan layanan yang memberikan kepuasan terhadap peserta didik, guru dan pegawai harus menjadi fokus kepala sekolah/madrasah.

Realitas di lapangan faktor yang sering disorot dan diperhatikan oleh pemerintah dan pemangku kebijakan adalah melakukan perubahan dari segi programnya (perubahan kurikulum) tanpa dibarengi dengan upaya yang selaras dan seimbang dengan upaya membenahi orangnya (tenaga pendidik dan kependidikan), demikian juga halnya dengan manajemen pendidikan oleh pimpinan terhadap institusinya (Tanjung et al., 2021). Ada beberapa komponen yang dapat meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya adalah: (a). Proses pendidikan; Pikiran utama yang terdapat dalam prinsip, strategi, dan tahapan belajar mengajar mencerminkan bahwa pendidikan tidak sesederhana dengan proses penyampaiannya. (b). Prosedur pendidikan. Pengembangan kegiatan belajar mengajar harus diorientasikan pada fitrah manusia agar terwujud keseimbangan (Yanto & Fathurrochman, 2019).

Manajemen adalah suatu proses nyata tentang perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Pramulyani & Fikri, 2019). Manajemen mutu (terpadu) merupakan sarana yang memungkinkan para profesional pendidikan dapat beradaptasi dengan kekuatan perubahan. Pengetahuan yang diperlukan untuk memenuhi perbaikan sistem pendidikan, sebenarnya sudah ada dalam komunitas pendidikan itu sendiri (Sandi et al., 2022). Dalam kegiatan manajemen setiap orang mengerahkan seluruh kemampuannya dengan berbagai tindakan dan alat yang ada untuk mencapai hasil yang diinginkan. Untuk mencapai keberhasilan ilan manajemen diperlukan adanya tanggung jawab dan kerjasama yang baik antar individu.

Manajemen mutu sangat bergantung pada kompetensi atau skill pimpinan dalam menggerakkan organisasi atau mempengaruhi anggota yang dipimpinnya. Komponen penting yang menciptakan tim yang efektif dapat digolongkan ke dalam empat kategori umum yaitu 1) rancangan pekerjaan, 2) komposisi tim, 3) sumber dan pengaruh kontekstual lain yang membuat tim menjadi efektif, dan 4) variabel proses yang mencerminkan sesuatu yang terjadi dalam tim yang mempengaruhi efektivitas (Hadi, 2016). Dalam pemanfaatan manajemen mutu terpadu konteks pendidikan strategi yang dikembangkan adalah memposisikan lembaga pendidikan sebagai lembaga jasa atau disebut juga industry jasa, yaitu lembaga yang memberikan pelayanan sesuai apa yang

dibutuhkan oleh pelanggan. Jasa atau layanan yang dibutuhkan oleh pelanggan adalah yang bermutu dan memuaskan (Setyo et al., 2021).

Oleh karena itulah dibutuhkan konsep manajemen yang mampu memberdayakan institusi pendidikan agar berprestasi. Sebagai muara utama manajemen pendidikan mutu terpadu berpijak pada kepuasan pelanggan. Mengelola Madrasah Ibtidaiyyah dengan pendekatan manajemen mutu yaitu mengembangkan sekolah kearah keunggulan dengan memperhatikan perubahan diantaranya; sarana dan prasarana, manajemen persekolahan, visi misi sekolah, profesionalisme guru.

Manajemen mutu merupakan suatu istilah yang mengandung dinamika keunggulan dalam pengelolaan madrasah, sebab kata mutu bermakna kualitas sebagai trend tuntutan dan tantangan menatap peluang- peluang bagi lulusan dari satuan pendidikan yang dikelola dengan dengan manajemen mutu baik proses penyelenggaraannya ataupun target produk yang dihasilkan (Hadi, 2016). Manajemen mutu harus memperhatikan konteks madrasah yaitu proses pembelajaran dan capaiannya, dalam konteks Madrasah, proses pembelajaran berbasis pengalaman (andragogy) merupakan ciri khas yang sering digunakan oleh kepala madrasah dan guru berdasarkan pengalaman untuk dan dalam rangka menggali pengalaman baru bagi siswanya. Madrasah bermutu seringkali diorientasikan sebagai Madrasah bagus atau madrasah efektif, keduanya saling berkaitan. Manajemen mutu yang baik mendukung terwujudnya Madrasah Efektif (Fathurrochman et al., 2022). Apalagi pada masa sekarang yaitu pada era globalisasi, dimana kepala madrasah, administrasi dan peserta didik harus melek informasi dan didigitalisasi.

Hal yang demikian membawa pemikiran pada perlunya melakukan kajian dan pemetaan terhadap model manajemen mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyyah (Rohmat & Yuslam, 2022). Mutu pendidikan maupun madrasah perlu mendapatkan perhatian yang serius baik dari aspek proses maupun hasilnya, sesuai dengan tuntutan masyarakat. Di samping itu, pengaruh pendidikan dari keluarga, madrasah, dan masyarakat juga harus mendapatkan perhatian yang kuat agar mampu menciptakan suasana pendidikan dan madrasah yang kondusif dan produktif untuk pemeliharaan dan peningkatan mutu pendidikan.

Lembaga pendidikan yang berkualitas pada gilirannya dapat melahirkan lulusan yang berkualitas, lulusan yang berkualitas akan dapat dengan mudah memasuki jenjang pendidikan di atasnya dan seterusnya sampai dalam rangka memasuki dunia kerja sebagaimana diharapkan (Yanto et al., 2017). Dalam kaitannya dengan kualitas ini, perlu di terapkan sebuah pendekatan manajemen mutu terpadu (MMT) yang dikenal dengan Total Quality Management (TQM), Penerapan manajemen mutu dalam pendidikan biasanya dikenal dengan istilah Total Quality Education (TQE), yang pada dasarnya dikembangkan dari konsep Total Quality Management (TQM) (Maghfiroh, 2018). Secara filosofis, konsep ini menekankan pada pencarian secara konsisten terhadap perbaikan yang berkelanjutan untuk mencapai kebutuhan dan kepuasan pelanggan.

Menurut Edward Sallis (2006) Ciri-ciri manajemen mutu (sebagai bentuk pelayanan pelanggan), sebagaimana yang dikehendaki dalam TQM adalah:

- a. Ketepatan waktu pelayanan Setiap dalam melakukan tentunya ada target waktu yang ditentukan. Dalam mencapai tujuan yang dirumuskan tentunya harus tepat sesuai dengan waktu yang ditentukan.
- b. Akurasi Pelayanan Dalam mencapai mutu pendidikan tentunya ada ketepatan dalam pekerjaannya untuk mencapai tujuan tersebut, agar pekerjaannya mempunyai kualitas yang baik.
- c. Kesopanan dan keramahan Dalam menjaga minat dan kepercayaan konsumen, maka dari Stakeholder pendidikan diupayakan memberikan keramahan dalam memberikan

- pelayanan sehingga akan membuat atau konsumen selalu percaya terhadap kualitas atau mutu dalam pendidikan tersebut.
- d. Bertanggung jawab atas segala keluhan (Complain) pelanggan. Tanggung jawab atas segala keluhan pelanggan yaitu masyarakat dan lain- lain adalah tanggung jawab Stakeholder dalam pendidikan. Keluhan sebagai masukan dan motivasi bagi Pendidikan Tinggi dalam meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan.
 - e. Kelengkapan pelayanan Kelengkapan pelayanan ini akan meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan. Sarana prasarana yang memadai dan lengkap akan menarik perhatian konsumen, dan juga dengan kelengkapan sarana prasarana tentunya akan dapat meningkatkan mutu pendidikan.
 - f. Kemudahan mendapatkan pelayanan Pendidikan yang memberikan kemudahan dalam masyarakat akan memberikan daya tarik terhadap masyarakat. Pelayanan yang diberikan kepada Pendidikan Tinggi terhadap Mahasiswa atau masyarakat ini akan memberikan penilaian terhadap konsumen atau mutu di Pendidikan Tinggi.
 - g. Variasi Layanan Pemberian layanan ini dalam memberikan pelayanan tentunya terdapat langkah-langkah yang variatif agar mutu pendidikan dapat tercapai. Langkah-langkah yang variasi ini dibutuhkan ketika langkah yang dilakukan kurang berhasil.
 - h. Pelayanan Pribadi Pelayanan pribadi ini adalah pelayanan terhadap pribadi masing-masing personil Pendidikan Tinggi.
 - i. Kenyamanan Menciptakan suasana yang nyaman antar personil dalam lembaga pendidikan itu harus dijaga. Karena dengan kenyamanan tersebut akan memberikan keharmonisan dalam hubungannya dengan personil di Pendidikan Tinggi sehingga kegiatan dalam Pendidikan Tinggi dapat berjalan dengan baik.
 - j. Ketersediaan atribut pendukung Menciptakan suasana yang nyaman antar personil dalam lembaga pendidikan itu harus dijaga, karena dengan kenyamanan tersebut akan memberikan keharmonisan dalam hubungannya dengan personil di Pendidikan Tinggi sehingga kegiatan dalam Pendidikan Tinggi dapat berjalan dengan baik (Winarsih, 2017).

Ada tiga faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan yaitu: 1) Kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan educational production function atau input-input analisis yang tidak konsisten; 2) Penyelenggaraan dilakukan secara sentralistik; 3) Peran serta masyarakat khususnya orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan sangat minim.

Untuk merealisasikan kebijakan di atas maka pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah perlu melakukan manajemen peningkatan mutu. Manajemen Peningkatan Mutu selanjutnya disingkat MPM ini merupakan suatu model yang dikembangkan di dunia pendidikan, seperti yang telah berjalan di Sedney, Australia yang mencakup: Quality Assurance dan Quality Control, dipadukan dengan model yang dikembangkan di Pittsbrurg, Amerika Serikat oleh Donald Adams, dkk. Semua program peningkatan mutu pendidikan tinggi tidak akan berjalan efektif dan efisien tanpa didukung dana yang memadai baik itu yang berasal dari pemerintah, masyarakat, ataupun dunia usaha.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen mutu adalah suatu cara dalam mengelola suatu organisasi yang bersifat komprehensif dan terintegrasi yang diarahkan dalam rangka memenuhi kebutuhan secara konsisten dan mencapai peningkatan secara terus-menerus dalam setiap aspek aktivitas organisasi.

Madrasah Ibtidaiyyah Unggul

Madrasah Ibtidaiyyah (MI/MIN) merupakan lembaga pendidikan Islam yang memegang peranan penting dalam menyelenggarakan pendidikan dasar bagi siswa muslim. Di Indonesia, kualitas pendidikan di MI/MIN sudah menjadi perhatian utama

terutama di daerah terpencil. Pemerintah, melalui Kementerian Agama RI, dan pemangku kepentingan telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di MIN, termasuk dan tidak terlepas dari kebijakan terkait penerapan budaya mutu madrasah.

Madrasah Ibtidaiyah yang disingkat MI memiliki enam tingkat atau jenjang sekolah dasar adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum yang memiliki kekhasan agama Islam (Setyo et al., 2021). Madrasah Ibtidaiyah (MI) sama halnya seperti sekolah dasar pada umumnya yaitu terdiri dari enam kelas atau jenjang namun perbedaan yang ada pada sekolah biasa yaitu sekolah dasar pada umumnya untuk pelajaran agama tidaklah spesifik atau mendalam jika madrasah maka untuk pelajaran keagamaannya mendalam. Seperti aqidah akhlak, bahasa arab, al-quran hadis, ski dan fikih . Jika di sekolah umum hanya PAI atau agama lainnya.

Keberhasilan implementasi budaya mutu di Madrasah Ibtidaiyah membutuhkan upaya bersama dari semua pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, guru, dan siswa, serta orang tua dan masyarakat luas. Dengan bekerja sama dan menerapkan strategi yang direkomendasikan, sekolah dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran dan mempersiapkan siswanya dengan lebih baik (Stapa et al., 2023). Kebijakan Peningkatan Mutu Madrasah yang unggul bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memberikan otonomi yang lebih besar kepada sekolah/madrasah dan mencapai tujuan pendidikan bermutu melalui partisipasi seluas- luasnya warga dan masyarakat madrasah (Aliya et al., 2023).

Berbicara tentang Madrasah adalah sesuatu yang amat menarik di era kontemporer. Mengingat Madrasah adalah bagian dari sistem pendidikan nasional yang lebih dekat dan lebih dikenal oleh Masyarakat dibandingkan pendidikan formal lainnya. Agar tetap eksis pada peraturan global, madrasah perlu menerapkan cara agar bisa berdaya dan bermutu. Cara yang dapat dilakukan di bidang manajemen/pengelolaan di madrasah agar mencapai madrasah yang bermutu ialah “Manajemen Mutu Terpadu”. Dalam hal ini, manajemen mutu terpadu berpegang pada pengelolaan bermacam sumber daya dan potensi yang dimiliki agar dapat dimanfaatkan secara sempurna/total (terpadu) dan saling terikat satu dengan yang lainnya untuk memajukan dan mengembangkan madrasah agar menjadi lembaga pendidikan yang bermutu dan memiliki nilai jual yang tinggi.

Mutu pendidikan maupun madrasah unggul perlu mendapatkan perhatian yang serius baik dari aspek proses maupun hasilnya, sesuai dengan tuntutan masyarakat. Di samping itu, pengaruh pendidikan dari keluarga, madrasah, dan masyarakat juga harus mendapatkan perhatian yang kuat agar mampu menciptakan suasana pendidikan dan madrasah yang kondusif dan produktif untuk pemeliharaan dan peningkatan mutu pendidikan (Rohmat & Yuslam, 2022).

Agar supaya Madrasah Ibtidaiyyah menjadi madrasah unggulan, ada beberapa langkah yang harus diimplementasikan pengembangan mutu MIN/MI yaitu madrasah ibtidaiyah merupakan jenjang madrasah formal yang memiliki ciri khas tersendiri bahkan ada sebuah filosofi yang memandang pendidikan MIN/MI pihak yang harus bertanggung jawab atas persiapan anak untuk jenjang berikutnya, dengan adanya filosofi ini maka akan mempunyai dampak, yakni harus tersedia secara program pendidikan yang berfungsi untuk menyiapkan karakter anak. MIN/ MI hendaknya mampu memberikan layanan pendidikan yang bermutu, yakni yang dapat memenuhi harapan dan kebutuhan orang tua.

Layanan yang bermutu yang diberikan oleh pihak madrasah dapat dilihat dari aspek pendidikan sebagai suatu sistem, yaitu 1) Input, yang meliputi: visi, misi, tujuan madrasah, kebijakan, kurikulum atau program pembelajaran, fasilitas belajar, rumusan standar kompetensi, tenaga kependidikan yang profesional. 2) Proses atau strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh pihak madrasah atau guru, yang meliputi penggunaan strategi

pembelajaran dan evaluasi serta partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan PBM dan evaluasi pembelajaran,3) sistem pengawasan dan pengendalian, yang mencakup penetapan ruang lingkup pengawasan, strategi pengawasan, tindak lanjut pengawasan berupa upaya peningkatan dan perbaikan pada rumusan kompetensi siswa, kurikulum, pelaksanaan proses pembelajaran dan sistem evaluasi pembelajaran sehingga relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Madrasah Ibtidaiyyah di Era Globalisasi

Menurut analisis ahli pakar pendidikan, madrasah juga lebih strategis pada pencapaian PUS-EFA (Pendidikan untuk semua/Education For All), karena dalam hal pembiayaan madrasah lebih ringan/murah dan bisa dijangkau oleh masyarakat banyak (grass root). Itulah sebabnya madrasah semakin menemukan signifikansinya dalam kompetisi global pada saat ini, maka madrasah bisa dikatakan sebagai lembaga pendidikan Islam formal yang sangat berperan di masyarakat terutama memberantas buta huruf di Indonesia (Sandi et al., 2022). Manajemen mutu pembelajaran yang belum dilakukan secara optimal di madrasah merupakan salah satu alasan sumber daya manusia yang belum dapat memenuhi tuntutan dalam persaingan global (Qotul et al., 2023).

Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan individu-individu yang berkualitas, yang mampu bersaing dengan negara-negara lain dan mampu menghadapi arus globalisasi, maka kita perlu mendukung dan ikut serta dalam memajukan pendidikan, mutu pendidikan akan memuaskan apabila dikelola dengan baik (Pramulyani & Fikri, 2019). Untuk mencapai pendidikan yang baik diperlukan adanya manajemen yang baik terutama dalam bidang kurikulum. Manajemen kurikulum adalah kegiatan pengaturan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi agar program pendidikan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan menerapkan manajemen kurikulum yang baik, lembaga pendidikan tersebut akan menghasilkan lulusan yang bermutu.

Saat ini kita telah memasuki era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan dan kemajuan di berbagai bidang. Seiring dengan itu dapat disaksikan bahwa tidak satupun bangsa dan negara di dunia yang mampu hidup sendiri tanpa bekerja sama satu dengan yang lain. Di sinilah diperlukan keterlibatannya semua pihak terkait dalam pengembangan madrasah bermutu.

Dengan perubahan-perubahan pemikiran masyarakat, tentunya pendidikan akan sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu meningkatkan mutu pendidikan pada zaman globalisasi saat ini harus dikelola dengan baik (Sandi et al., 2022).

Upaya mencapai tujuan pendidikan tersebut membutuhkan peran dan kerja sama semua pihak baik yang bersifat teknis maupun non teknis, seperti sarana dan prasarana, tenaga pendidik yang profesional, kurikulum, dana, aparat pemerintah dan masyarakat. Lebih-lebih lagi di era globalisasi dan persaingan bebas saat ini dimana pendidikan dituntut untuk mampu membantu bangsa ini keluar dari berbagai krisis, akibat dari pesatnya perkembangan teknologi informasi dewasa ini.

Madrasah sebagai bagian dari penyelenggara pendidikan nasional saat ini juga dituntut untuk mampu melakukan penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan yang dirumuskan oleh Pemerintah. Standarisasi yang dimaksud menurut PP nomor 19 tahun 2005 meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian. Dengan melakukan proses standarisasi penyelenggaraan pendidikan ini diharapkan madrasah mampu bersaing dengan sekolah umum khususnya dalam penyelenggaraan pendidikan umum. Apalagi

dalam proses pengelolaan pendidikan, pemerintah telah mendorong adanya otonomi pendidikan. Dengan demikian madrasah bisa lebih leluasa dalam melakukan proses manajemen sekolah yang mengarah pada peningkatan mutu madrasah

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dalam pembahasan dan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Konsep manajemen mutu di Madrasah Ibtidaiyyah diperlukan adanya peran serta beberapa stakeholder's diantaranya pemerintah, lembaga pendidikan, kepala madrasah, guru dan masyarakat untuk saling bersinergi dalam memajukan Madrasah Ibtidaiyyah. Konsep manajemen mutu di MIN/MI harus berdasarkan visi dan misi madrasah dengan berpedoman rencana kerja jangka menengah dan rencana kerja tahunan yang diputuskan secara musyawarah mufakat oleh seluruh warga madrasah. Disamping itu pula sarana dan prasarana yang memadai dalam serta tenaga pendidik yang profesional seiring dengan era globalisasi pada masa sekarang ini. Sehingga Madrasah Ibtidaiyyah bisa disejajarkan dan eksis seperti sekolah dasar baik negeri maupun swasta.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, S. (2020). Manajemen Mutu Madrasah Ibtidaiyyah II Palembang. *Studia Manageria*, 1(2), 133–148. <https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v1i2.4145>
- Aliya, S. A., Ananda, R., & Hadijaya, Y. (2023). Kebijakan Peningkatan Mutu Siswa Di Madrasah Ibtidaiyyah Istiqomah Desa Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 344. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.14081>
- Fathurrochman, I., Adilah, P., Anjriyani, A., & Yudha Prasetya, A. (2022). Pengelolaan Manajemen Sekolah Yang Efektif. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1363–1374. <https://doi.org/10.47492/eamal.v2i2.1581>
- Hadi, S. (2016). Manajemen mutu madrasah ibtidaiyyah Berbasis kearifan lokal di. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 3(2), 172. <https://doi.org/10.19105/islamuna.v3i2.1151>
- Maghfiroh, L. (2018). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah melalui Total Quality Management (TQM) di Madrasah Ibtidaiyyah Wahid Hasyim Yogyakarta. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(1), 19–39. <https://doi.org/10.52166/talim.v1i1.623>
- Pramulyani, N., & Fikri, A. A. (2019). Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Madrasah Ibtidaiyyah. *Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 2(1), 1–10. <http://jurnal.iailm.ac.id/index.php/madrosatuna>
- Qotul, A., Ratna Dewi, T., & Kholidin, N. (2023). Manajemen Mutu Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyyah Nurussalam Tanjung Bulan. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyyah)*, 5(1), 42–47. <https://doi.org/10.30599/jemari.v5i1.1948>
- Rohmat, R., & Yuslam, Y. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di Madrasah Ibtidaiyyah. *Jurnal Kependidikan*, 10(1), 1–19. <https://doi.org/10.24090/jk.v10i1.6417>
- Salamah, H. N., Amirudin, A., & Sitika, A. J. (2022). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyyah Melalui Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(2), 94. <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i2.7043>
- Sandi, R., Ifnaldi, I., & Warlizasusi, J. W. (2022). MADRASAH BERMUTU BERBASIS MANAJEMEN MUTU Madrasah Bermutu Berbasis Manajemen Mutu Terpadu (MMT) Di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 1 Rejang Lebong U TERPADU (MMT) DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 REJANG LEBONG. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah*, 6(4), 1352. <https://doi.org/10.35931/am.v6i4.1218>
- Setyo, S., Mudhofir, M., & Choiriyah, S. (2021). Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Berprestasi Pada Madrasah Ibtidaiyyah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 266. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2215>

- Stapa, Y., Bajo, L., Komodo, K., & Barat, M. (2023). Evaluasi Implementasi Budaya Mutu Madrasah. 1(1).
- Tanjung, Z., Abdurrahim, & Handoko. (2021). Manajemen Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *BUNAYYA: Jurnal PGMI STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara*, II(3), 178–209.
- Winarsih, S. (2017). Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Cendekia: Journal of Education and Society*, 15(2), 51. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v15i2.1005>
- Yanto, M., & Fathurrochman, I. (2019). Manajemen kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 7(3), 123–130. <https://doi.org/10.29210/138700>
- Yanto, M., Mpi, P., & Curup, S. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Program Pembelajaran Di. 11(4), 385–393.